**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Setiap perusahaan memiliki tujuan dan tanggung jawab yang ingin dicapai. Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, menjaga kelangsungan hidup perusahaan atau meningkatkan profitabilitas dalam jangka waktu atau periode tertentu. Tujuan ini tidak hanya merupakan kepentingan bagi para pemegang saham semata, tetapi juga akan memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat.

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan suatu perusahaan, pihak-pihak manajemen perusahaaan perlu melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan yang telah tercapai. Kinerja suatu perusahaan tentu bergantung dari operasional dalam perusahaan itu sendiri. Salah satu kinerja perusahaan yang patut untuk dinilai serta dianalisa yaitu ditinjuai dari aspek keuangan, mengingat setiap perusahaan tidak lepas dari permasalahan yang menyangkut tentang keuangan sebagai penunjang utama dalam pelaksanaan operasional perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas (*cashflow*) yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengetahui dan mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Melalui analisis laporan keuangan, pihak perusahaan dapat melihat keberhasilan yang telah dicapai selama menjalankan usahanya. Keberhasilan yang tercapai ini ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang merupakan dasar penilaian prestasi / hasil kerja yang dicapai oleh perusahaan.

1

Dalam menganalisis laporan keuangan, banyak alat ukur yang dapat digunakan oleh perusahaan guna mengetahui sehat tidaknya kondisi perusahaan yang dijalankan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan tersebut adalah *Dupont System*. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memutar modal atau aktiva yang dimiliki perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas, yaitu ROI (*Return On Investment*) dengan pendekatan *Dupont*.

Semakin besar ROI semakin baik perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Dengan ROI ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan peningkatan atau penurunan.

PT. PLN (Persero) Area Bulukumba merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak diaspek kelistrikan yang diharapkan mampu memberikan pelayanan atau kesejahteraan bagi masyarakat luas sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba sangat penting dianalisa untuk kelangsungan hidup perusahaan ke depannya. Mengingat PT. PLN (Persero) Area Bulukumba memberikan pengaruh yang besar bagi kelangsungan hidup masyarakat pada umumnya dan perusahaan-perusahaan industri/manufaktur pada khususnya.

Berdasarkan tabel 1 di bawah ini, dapat dilihat bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan selama lima (5) tahun mengalami peningkatan. Seiring dengan peningkatan jumlah aktiva di sisi lain juga meningkatkan penjualan pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba. Namun di sisi lain peningkatan penjualan tidak sejalan dengan perolehan profit perusahaan yang terkadang mengalami keuntungan dan kerugian. Penurunan dan peningkatan profit ini disebabkan oleh besarnya biaya operasional yang tidak menentu. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan penjualan tidak selamanya berbanding lurus dengan tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

Peningkatan/penurunan perolehan yang dicapai PT. PLN (Persero) Cabang Bulukumba selama lima (5) tahun terakhir

dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Laporan Keuangan lima (5) tahun terakhir**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun |  TOTAL AKTIVA |  | Penjualan | Laba/Rugi |
| Aktiva Lancar | Aktiva Tetap | Aktiva Lainnya |
| 20092010201120122013 | 6,166,129,10010,544,203,88313,094,279,84412,080,390,48731,053,132,595 | 241,142,795,344249,658,680,666266,240,424,054276,142,526,276313,745,148,141 | 12,880,336,84815,164,351,54311,914,914,45310,874,259,4539,752,636,565 | 109,410,625,935127,884,081,238143,291,256,636171,800,631,940225,739,121,860 | (128,445,024,139)36,187,164,105(55,997,041,456)46,534,587,960124,901,719,913 |

*Sumber Data: Dokumen PT. PLN (Persero) Cabang Bulukumba, 2014.*

4

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas, Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :**”*Analisis* *Kinerja* *Keuangan Perusahaan dengan Sistem Dupont* *Pada* *PT.*** ***PLN (Persero) Area Bulukumba”.***

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah pokok yaitu :”Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan dengan sistem *Dupont* pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba selama lima tahun terakhir (2009 s/d 2013) ? ”.

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan dengan sistem *Dupont* pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumbaselama lima tahun terakhir (2009 s/d 2013).

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

* 1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen PT. PLN (Persero) Area Bulukumba dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan dengan sistem *Dupont*.
	2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.
	3. Bagi peneliti sendiri, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam hal penelitian lapangan sebagai bentuk pengaplikasian teori yang diperoleh di bangku kuliah serta sebagai bahan pembelajaran dan pemecahan masalah bagi si peneliti.
	4. Sebagai bahan bacaan dan acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan ke masa depan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
	* + 1. **Tinjauan Penelitian Sebelumnya**

**Muh Nasrullah (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar). 2007**. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Du Pont pada Pabrik Kelapa Sawit PTPN XIV (Persero) Di Kabupaten Luwu.* Dari hasil penelitian tersebut, bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara dalam kondisi baik, dimana ROI mengalami peningkatan disebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan dari tahun 2001 s/d 2004.

**Welas (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta).2005.** *Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Sistem Du Pont (Studi Empirik pada Perusahaan Rokok yang Sudah Go Public Periode 2000-2004).* Dari penelitian ini diketahui bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan tertinggi atau paling bagus dan PT. Bentoel Internasional Investama merupakan perusahaan yang terendah kinerja keuangannya dilihat dari ROI dan PM selama periode tahun 2000 s/d 2004.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka diperoleh persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode *Dupont* sebagai alat analisis dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi atau obyek penelitian dilakukan.

7

* + - 1. **Manajemen Keuangan dan Tujuannya**

Martono dan Harjito (2005:4) menyatakan:

Manajemen keuangan (*Financial management*), atau literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Charles dkk, (2000:290) bahwa : “manajemen keuangan mengupas hal-hal mengenai dimana mendapatkan kas dan bagaimana menggunakannya untuk menghasilkan manfaat bagi entitas bersangkutan.”

Astuti (2004:9) mengemukakan bahwa:

Manajemen keuangan perseroan dirancang guna membantu manajemen umum mengambil tindakan untuk memaksimumkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang sahamnya, dengan mengakui bahwa hasil keputusan keuangan perseroan tergantung pada reaksi investor terhadap keputusan tersebut.

Menurut Astuti (2004:29) bahwa:

Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan harga saham, dan bukan untuk memaksimalkan ukuran akuntansi seperti laba bersih atau laba per lembar saham.

Martono dan Harjito (2005:13) mengemukakan bahwa:

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan deviden) dan pengelolaan asset.

* + - 1. **Laporan Keuangan**
	1. **Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akutansi Indonesia No.1 (2004:2) dinyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Sedangkan Skousen, Albrecht dkk (2001:12) menyatakan bahwa: “Laporan keuangan merupakan laporan seperti neraca, laba rugi, dan laporan arus kas yang mengikhtisarkan status keuangan dan hasil dari usaha entitas perusahaan.”

Raharjo (2009:1) mengungkapkan bahwa:

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang punya kepentingan (stakeholders) di luar perusahaan; pemilik perusahaan, pemeriintah,kreditor, dan pihak lainnya.

Kasmir (2008:7) mengemukakan bahwa:

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perubahan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan seperti dari pihak-pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau lembaga keuangan), dan pihak lainnya yang berkepentingan.

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.

Ikatan Akutansi Indonesia dalam PSAK No.1 (2004:4) dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Skousen, Albrecht dkk (2001:40) mengemukakan:

Dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui keadaan keuangan perusahaan sekarang, memperlihatkan hasil operasi perusahaan untuk periode tertentu serta memperlihatkan bagaimana perusahaan mendapat dan menggunakan aktivanya selama periode tertentu.

 Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan yaitu merencanakan, mencari, memanfaatkan dana-dana perusahaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang dipilih. Di samping itu, seorang manajer keuangan harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

* 1. **Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Kasmir (2008:28), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

* + - * 1. Neraca (*balance sheet*)

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember) di mana aktiva (harta) disajiakn pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban (utang) dan modal (ekuitas) disajikan disisi passiva.

* + - * 1. Laporan Laba Rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Laporan laba rugi biasanya juga disusun setiap akhir tahun (31 Desember). Dalam laporan ini disusun penghasilan dan biaya yang terjadi selama satu tahun yang bersangkutan. Apabila penghasilan lebih besar dari biaya akan terjadi “laba”, sedangkan jika penghasilan lebih kecil dari biaya maka perusahaan mengalami “kerugian”.

* + - * 1. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modalserta sebab-sebab berubahnya modal.

* + - * 1. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami dengan jelas data yang disajikan oleh perusahaan.

* + - * 1. Laporan Arus Kas

Laporan aru kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluiar perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan dan pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

* + - 1. **Analisis Laporan Keuangan**

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahui berapa jumlah harta (*asset*), kewajiban (*liability*), serta modal (*equity*) dalan neraca yanng dimiliki suatu periode tertentu.

Astuti (2004:29) mengemukakan bahwa:

Analisis laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi, analisis keuangan dirancang bagi pengusaha, investor dan kreditor dimana mereka harus memahami bagaimana membaca, mengartikan dan menganalisis laporan keuangan.

Skousen, Albrecht dkk (2001:65) menyatakan:

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) menyangkut pemeriksaan keterkaitan angka-angka dalam laporan keuangan dan trend angka-angka dalam beberapa periode. Tujuan daripada analisis keuangan yaitu menggunakan kinerja perusahaan yang lalu untuk memperkirakan bagaimana akan terjadi di masa datang, serta sebagai evaluasi kinerja dari satu perusahaan dengan memandang ke tempat yang diidentifikasi bermasalah.

Martono dan Harjito (2005:51) “analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laporan laba rugi.”

Horngren dkk, 1999:272 bahwa analisis laporan keuangan bermanfaat karena kinerja masa lalu acapkali merupakan indikator yang baik untuk kinerja masa mendatang, dan posisi saat ini adalah dasar untuk mencapai kinerja di kemudian hari.

Menurut Kasmir (2008:68) tujuan dan manfaat adanya analisis keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode,
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan,
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki,
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini,
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal, dan
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Kasmir (2008:69) ada dua metode analisis yang sering digunakan, yaitu:

* 1. Analisis Horisontal yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.
	2. Analisis Vertikal yaitu analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode yang lain.

Di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis trend, merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
3. Analisis persentase per komponen, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada dalam neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis kredit merupakan analisi yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*), untuk mengetahui kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.
	* + 1. **Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan *Dupont System***
	1. **Pengertian *Dupont System***

Skousen, Albrecht dkk (2001:181), mengungkapkan bahwa *Dupont* secara intern dikembangkan pada awal abad ke-20, yang memberikan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi faktor umum yang disumbangkan ke tingkat pengembalian ekuitas.

Skousen, Albrecht dkk (2001:181) mengemukakan:

Kerangka *Dupont* (*Dupont Framework*) merupakan pendekatan sistematis yang membagi *Return On Sales Ekuitas* dalam tiga rasio yaitu: profit margin, perputaran aktiva, dan aset ke ekuitas.

Riyanto (2001:43) menyatakan bahwa:

*Dupont System* adalah suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara *return on investment*, *assets turnover* dan *profit margin*. *Return on investment* (ROI) adalah rasio keuntungan neto sesudah pajak dengan jumlah investasi (aktiva) sehingga dalam *Dupont* diperhitungkan juga bunga dan pajak.

Menurut Sawir (2007:28) menyatakan:

Analisis *Dupont* merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan. Analisis *Dupont* menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan profit margin, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan.

Arthur (2008:88) menyatakan bahwa “analisis *Dupont* adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas. Dengan menggunakan persamaan *Dupont* memungkinkan pihak manajemen untuk melihat dengan lebih jelas apa yang mendorong tingkat pengembalian ekuitas dan apa hubungan antara marjin laba bersih, perputaran aktiva dan rasio hutang.

Sugiono (2009:89) menyimpulkan bahwa:

*Dupont System* memberikan suatu kerangka analisis yang menghubungkan berbagai macam rasio, yaitu menghubungkan mata rantai *net profit margin* (yang mengukur profitabilitas) dengan *asset turn over* (yang mengidentifikasikan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan).

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis *Dupont* merupakan analisis yang mencakup perpaduan dari rasio aktivitas (rasio perputaran aktiva) dengan rasio profitabilitas (margin keuntungan atas penjualan yang dimiliki perusahaan) dalam menilai kinerja suatu entitas terkait. Dari analisis ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva suatu perusahaan.

* 1. **Manfaat dan Kelemahan Analisis *Dupont System***

Menurut Munawir (2001:91-92), manfaat dari *Dupont System* yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Menyeluruh atau komprehensif

Dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.

* + - 1. Efisiensi

Dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.

* + - 1. Dapat mengukur efisiensi tindakan.

Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan - tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

* + - 1. Dapat mengukur profitabilitas

Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan “*product cost system*” yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing - masing produk.

* + - 1. Dapat membuat perencanaan

Analisis ini dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan ekspansi.

Sedangkan menurut Munawir (2001: 92-93) kelemahan *Dupont System* adalah:

1. Sistem Akuntansi

Adanya kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena praktek akuntansi yang dilakukan berbeda.

1. Fluktuasi

Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli) dengan demikian sulit untuk menganalisisnya.

1. Sulit mengadakan perbandingan

Tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang sempurna.

* 1. **Rasio dalam *Dupont System***

Menurut Sugiono (2009:86), rasio-rasio yang digunakan dalam *Dupont* system adalah sebagai berikut:

* + - 1. *Total Asset Turnover*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/ investasi untuk menghasilkan penjualan.
			2. *Net Profit Margin* (*Return On Sales*), menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.
			3. *Return On Investment* (*Return On Asset*), mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada.
			4. *Asset Leverage* sering pula disebut sebagai pengganda ekuitas (*equity multiplier*), menggambarkan seberapa besar ekuitas jika dibandingkan dengan total aktiva perusahaan atau seberapa besar aktiva dibiayai oleh utang.
			5. *Return On Equity*, mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE dalam *Dupont System* dihitung dengan mengalikan ROA dengan *eqity multiplier*.

Dengan kata lain, ilustrasi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Jika perusahaan hanya mendanai dengan modal sendiri, ROA = ROE karena total aktivanya sama dengan total ekuitas. Akan tetapi jika perusahaan menggunakan utang ROE > ROA, dan efek penggunaan utang terhadap ROE digambarkan oleh pengganda ekuitas (*Equity Multiplier*), sebagai berikut:

Dengan menggabungkan kedua persamaan tersebut, kita mendapat formula *Dupont* sebagai berikut:

Sistem *Dupont* digunakan untuk menganalisis dan meningkatkan prestasi perusahaan. Hasil pengembalian atas total aktiva mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang kadang-kadang disebut dengan hasil pengembalian investasi (*return on investment/ ROI*).

* + - 1. ***Return On Investment* (ROI) dengan Pendekatan *Dupont***

Menurut Kasmir (2008:201), bahwa “*Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan atas seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Melalui *Dupont System*, diharapkan dapat diketahui penyebab dari tidak efisiensinya suatu perusahaan yang bersumber pada laporan keuangannya.

Adapun komponen ROI (*Return On Investment*) dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

1. Komponen laba penjualan (*Net Profit Margin*)

Komponen ini dapat ditingkatkan dengan menaikkan harga dan meminimalkan biaya. Agar dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, produk atau jasa yang dihasilkan harus memilikinilai tambah yang tinggi sedangkan biaya dapat diminimalkan dengan efisiensi.

1. Komponen efisiensi aktiva (*Asset Turn Over*)

Komponen ini dapat ditingkatkan dengan menaikkan penjualan dan mengurangi investasi pada masa aktiva yang kurang produktif. Dalam peningkatan penjualan sebaiknya dijaga jangan sampai mengorbankan tingkat laba bersih.

Menurut Kasmir (2008:187,208) standar pengukuran untuk rasio-rasio yang termasuk dalam sistem *Dupont* adalah:

* + - 1. Untuk rasio *Asset Turn Over* standar industri ≥ 2 kali perusahaan dalam kondisi “baik”.
			2. Untuk rasio *Net Profit Margin* standar industri ≥ 20% perusahaan dalam kondisi “baik”.
			3. Untuk rasio *Return On Investment* standar industri ≥ 30% perusahaan dalam kondisi “baik”.

Untuk lebih jelasnya gambaran dari *Dupont System* dapat dilihat pada bagan di bawah ini, yang akan menunjukkan bahwa untuk meningkatkan ROI manajemen perusahaan dapat meningkatkan rasio dari laba bersihnya (*Net Profit Margin*), dan *Asset Turn Over*.

Skema atau bagan *Dupont* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**+**

**+**

**+**

**+**

**:**

**+**

**--**

Biaya Pembelian

Biaya Adm. Umum

Biaya Lain-lain

Beban Penyusutan

Pajak

NPM

Penjualan

L/R Bersih

Total Biaya

Penjualan

Pend. Lainnya

**ROI**

**X**

**--**

**+**

**+**

**+**

**:**

Akm. Penyusutan

Akt. Tetap (bruto)

Pajak bayar dimuka

Kas

Pemby. dimuka

Piutang Usaha

Persediaan

Akt. Lain

Akt. Lancar

Akt. Tetap

Penjualan

Total aktiva

TATO

Gambar 1. Skema *Dupont*

Astuti (2004:29) mengemukakan bagan *Dupont* dirancang untuk menunjukkan hubungan antara pengembalian atas aktiva, perputaran aktiva, margin laba, dan *leverage*.

*Dupont* tersebut merupakan uraian dari skema ROI, yang merupakan rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya perputaran aktiva perusahaan. Perputaran total aktiva didefinisikan sebagai hasil bagi antara penjualan dengan total aktiva, sedangakan margin laba didefinisikan sebagai hasil bagi antara laba bersih dengan hasil penjualan.

* + - 1. **Kinerja Keuangan Perusahaan**

Irham (2011:1) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi yang bersifat *profit oriented* maupun non *profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu.

Menurut Amstrong dikutip oleh Irham (20011:1) mengemukakan bahwa kinerja yaitu hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi , kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Jadi kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Martono dan Harjito (2005: 52) “kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan peruasahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang.”

Kemudian Irham (2011:142) juga mengemukakan bahwa :

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atai GAAP (*General Acepted Accounting Principle*) dan lainnya.

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang diperlihatkan oleh perusahaan dari hasil usahanya malalui analisis rasio keuangan perusahaan.

Horngren, dkk, (1999:293) bahwa aspek utama dari kinerja keuangan adalah pencapaian keseimbangan yang baik antara hutang dan ekuitas.

Sawir (2007:6), mengemukakan bahwa:

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, diperlukan beberapa tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Sugiono (2009:86) mengemukakan “Analisis kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen atau merupakan suatu catatan hasil yang dicapai dari fungsi suatu aktivitas tertentu selama satu periode waktu tertentu.”

Penilaian atas operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisis atas laporan laba rugi, sedangkan efektifitas penggunaan sumber daya perusahaan biasanya diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun rugi laba.

1. **Kerangka Pikir**

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba atau memaksimalkan nilai perusahaannya dengan menggunakan sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan apakah baik atau tidak, maka pihak perusahaan perlu untuk menganalisis laporan keuangannya. Aspek keuangan ini merupakan faktor yang paling penting dalam menjalankan operasional perusahaan, karena sangat erat kaitannya dengan kemampuan seorang manajer perusahaan yang berorientasi pada kelangsungan hidup perusahaan.

Analisis kinerja keuangan perusahaan yang baik sangat perlu dilakukan agar operasional perusahaan berjalan dengan efisien. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan diperlukan data-data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi selama lima tahun terakhir. Dari data keuangan tersebut nantinya dianalisis berdasarkan sistem *Du pont* untuk melihat apakah kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja perusahaan khususnya ditinjau dari segi *Return On Investment* (ROI). Tentunya dalam ROI itu sendiri terdapat gabungan dari beberapa rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas (*Net Profit* Margin), rasio aktivitas (*Asset Turn Over*).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema kerangka pikir di bawah ini.

**KINERJA KEUANGAN**

**PT. PLN (Persero) AREA BULUKUMBA**

**LAPORAN KEUANGAN**

**ROI**

**ANALISIS LAP. KEUANGAN**

**(SISTEM *DUPONT*)**

**KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**NPM**

**ATO**

**Gambar 3, Skema Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

”Bahwa perkembangan kinerja keuangan perusahaan dengan sistem *Dupont* pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba selama lima tahun terakhir (2009 s/d 2013) mengalami penurunan”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
	* + 1. **Variabel Penelitian**

Berdasarkan topik penelitian yang akan dibahas maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (rasio profitabilitas), *Asset Turn Over* (rasio aktivitas),dan ROI *(*dengan pendekatan *Dupont)* sebagai variabel bebas (x) dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel terikat (y).

* + - 1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berusaha menjawab masalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem *Dupont*. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

* **Dokumentasi**
* **Wawancara**

**Analisis *Dupont***

**Laporan Keuangan**

* **Laporan Neraca**
* **Laporan Laba Rugi**

**Kesimpulan**

**Sistem *Dupont***

**Kinerja Keuangan**

**Studi Kepustakaan**

**Penelitian Lapang**

**PT. PLN (Persero) Area Bulukumba**

25

**Gambar 4. Skema Desain Penelitian**

1. **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**
	* + 1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah batasan-batasan terhadap lingkup variabel yang merupakan indikator penting sebagai penentu keberhasilan suatu penelitian dan merupakan batasan-batasan yang dipakai untuk menghindari interpretasi yang lain terhadap variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah:

1. *Sistem Dupont* adalah suatu sistem yang digunakan sebagai alat analisis kinerja keuangan dalam meningkatkan prestasi perusahaan pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba.
2. *Net Profit Margin* adalah besarnya presentase kemampuan laba yang di peroleh perusahaan selama periode tertentu pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba.
3. *Asset Turn Over* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam perusahaan untuk menghasilkan penjualan selama periode tertentu pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba.
4. *Return On Investment (ROI)* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas jumlah aktiva yang ada yang digunakan selama periode tertentu pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba.
5. PT. PLN (Persero) Area Bulukumba adalah sebuah perusahaan persero atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan merupakan perusahaan yang bergerak pada aspek kelistrikan di Kabupaten Bulukumba.
	* + 1. **Pengukuran Variabel**

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih (setelah bunga dan pajak) dengan penjualan. Dimana dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

Sehingga NPM dapat diukur dengan persentase satuan (%).

1. *Asset Turn Over* (ATO) adalah ukuran perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva (*asset*). Rumus ATO adalah:

Sehingga ATO dapat diukur dengan kali satuan.

1. *Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang mengalikan antara *Net Profit Margin*  dengan *Asset Turn Over*,sehingga rumusnya dapat dilihat sebagai berikut:

*ROI*= *Net Profit Margin* *x* *Asset Turnover*

Dimana ROI juga dapat diukur dengan persentase satuan (%).

1. **Populasi dan Sampel**

**Populasi**

Menurut Sugiyono (2007:55) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan mulai berdirinya perusahaan sampai sekarang pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba.

**Sampel**

Menurut Sugiyono (2007:61) mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Maka sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan 5 tahun terakhir (2009 s/d 2013) pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + - 1. Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkann data melalui dokumen-dokumen menyangkut data yang sesuai dengan penelitian ini pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba.
			2. Wawancara (*interview*), yaitu peneliti mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab dengan pihak-pihak yang dianggap kompeten dengan masalah yang diteliti.
1. **Rancangan Analisa Data**

Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini digunakan metode untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan sistem *Du Pont* (ROIdengan pendekatan *Du Pont*) sebagai berikut:

ROI = Margin Laba Bersih x Perputaran Total Aktiva

Sehingga:

Dimana:

***Net Profit Margin* (NPM) yaitu :**

Ket:

***Asset Turn Over* (ATO) yaitu:**

**Standar Pengukuran Rasio**

Menurut Kasmir (2008:187,208) standar pengukuran untuk rasio-rasio yang termasuk dalam sistem *Dupont* adalah:

* + - 1. Untuk rasio *Asset Turn Over* standar industri ≥ 2 kali perusahaan dalam kondisi “baik”.
			2. Untuk rasio *Net Profit Margin* standar industri ≥ 20% perusahaan dalam kondisi “baik”.
			3. Untuk rasio *Return On Investment* standar industri ≥ 30% perusahaan dalam kondisi “baik”.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
	* + 1. **Sejarah Singkat PT. PLN (Persero) Area Bulukumba**

PT.PLN (Persero) Area Bulukumba telah ada sejak akhir tahun 60-an, namun pada waktu itu belum secanggih sekarang ini dan pada tahun itu listrik masih berada ditangan pemerintah Daerah dan ada 2 (dua) ketenaga listrikan pada waktu itu yaitu PLN dan MUS yaitu sistem ketenaga listrikan yang terlaksana atas swadaya masyarakat.

Pada tahun 1972, ketika pemerintah memberikan keleluasaan penuh pada PLN maka MUS dilebur dalam PLN dan lokasi PLN pada waktu itu berada dikampung LOKA. Dan Bulukumba sebagai Ibukota Kabupaten hanya mendapat predikat Ranting dari Kotamadya. Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan perusahaan listrik semakin maju pula dan pertambahan penduduk serta tingkat pendapatan perkapita turut mempengaruhi perkembangn PLN sehingga pemerintah cepat menangapi keadaan tersebut. Akhirnya pada tahun 1982 PLN Ranting Bulukumba berubah menjadi PLN Cabang Bulukumba dan tetap berlokasi dikampungan LOKA, tetapi karena perkembangan kota yang semakin pesat dan banyak penduduk yang pindah ke kota menyebabkan kepala Cabang PLN Bulukumba mengambil inisiatif untuk memindahkan lokasi PLN Area Bulukumba dan setelah meninjau beberapa tempat sekitar Bulukumba akhirnya didapatlah suatu tempat yang strategis yaitu 3 KM dari utara jantung Bulukumba yaitu Jalan. Lanto Dg.Pasewang yang saat ini berubah sebutan dari Cabang Bulukumba menjadi Area Bulukumba sejak 26 Mei 2011 sesuai SK Direksi No.286.K/DIR/2011.Setelah mengadakan konfirmasi dengan para staff pegawai PLN dan dilaporkan pada PLN wilayah VIII. Maka pada tahun 1992 secara resmi PLN Wilayah VIII Cabang Bulukumba berpindah lokasi dari kampung LOKA ke Jalan. Lanto Dg. Pasewang.

30

Unit organisasi jenjang kedua PT. PLN (Persero) Area Bulukumba Terdiri dari 7 Rayon sbb: Rayon Jeneponto, Rayon Bantaeng, Rayon Selayar, Rayon Kalumpang, Rayon Tanete, Rayon Sinjai dan Rayon Panrita Lopi. Berikut adalah fungsi dan peran dari masing-masing Rayon,sebagai berikut :

* 1. Mengelola dan melaksanakan kegiatan penjualan tenaga listrik.
	2. Pelayanan pelanggan.
	3. Pengoperasian.
	4. Pemeliharaan pembangkitan dan jaringan distribusi tenaga listrik di wilayah kerjanya secara efisien sesuai tata kelola yang baik berdasarkan kebijakan kantor induk untuk menghasilkan mutu keandalan pasokan tenaga listrik sesuai standar yang ditetapkan.
	5. Melakukan pembinaan dan pemberdayaan unit asuhan dibawahnya.

PT. PLN (Persero) Area Bulukumba adalah salah satu dari 9 Cabang-cabang asuhan wilayah kerja PT PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar. Lingkup wilayah pengusahaan yaitu :

* Kabupaten Bulukumba (Luas wilayah 1.154,67 Km²),
* Kabupaten Bantaeng (Luas wilayah 395,83 Km²),
* Kabupaten Sinjai (Luas wilayah 819,96 Km²),
* Kabupaten Selayar (Luas wilayah 903,35 Km²)
* dan Kabupaten Jeneponto (Luas wilayah 749,79 Km²).

PT. PLN (Persero) Area Bulukumba didirikan tanggal 1 Oktober 1982 dan didukung oleh jumlah karyawan 113 orang, serta mempunyai kategori kelas 1, secara Fungsional membawahi 7 (tujuh) Unit Ranting asuhan dan 29 (Dua puluh Sembilan) Unit Kantor Pelayanan.

* + - 1. **Visi, Misi dan Motto PT. PLN (Persero) Area Bulukumba**

Adapun visi, misi dan motto PT. PLN (Persero) Area Bulukumba adalah sebagai berikut:

1. **Visi**

Diakui sebagai Perusahaan Listrik yang efisien dengan layanan memuaskan didukung oleh Sumber Daya Manusia Profesional.

1. **Misi**
	* + - 1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
				2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
				3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
				4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.
2. **Motto**

“BERLAYAR” - Bersih Jaringan, Layanan Profesional dan Pembelajar”

* + - 1. **Uraian Tugas Pokok pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba**

Bagian-bagian dari struktur organisasi PT. PLN (Persero) Area Bulukumba mempunyai peranan dan fungsi masing-masing yang terangkum dalam uraian berikut ini.

* + - * 1. Manajer Area

Mengendalikan kegiatan pelayanan pelanggan, pengoperasian serta pemeliharan distribusi dan pembangkitan, serta administrasi dan keuangan untuk menunjang pencapaian sasaran kinerja perusahaan.

* 1. Asisten Manajer Jaringan

Melaksanakan koordinasi dan pengendalian fungsi distribusi, konstruksi dan pembangkitan (lisdes) untuk pencapaian target kinerja antara lain susut, SAIDI, SAIFI, tara kalor, OAF, tertib administrasi, waktu, biaya, dan kinerja SDM Jaringan.

1. Supervisor Operasi

Melaksanakan koordinasi dan pengendalian pendistribusian energi listrik secara terus menerus dan pencapaian target kinerja SAIDI/SAIFI serta energi tak tersalur.

1. Supervisor Pemeliharaan

Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan pemeliharaan jaringan distribusi serta perbaikan gangguan jaringan agar keandalan sistem pendistribusian tenaga listrik tetap terjaga.

* 1. Asisten Manajer Transaksi Energi Listrik

Mengkoordinasikan perencanaan, pengoperasian, dan pemeliharaan APP, menjaga ketersediaan dan keandalan APP sesuai standart yang berlaku,Mengendalikan kegiatan pelayanan pelanggan, pengoperasian serta pemeliharan distribusi dan pembangkitan, serta administrasi dan keuangan untuk menunjang pencapaian sasaran kinerja perusahaan.

1. Supervisor Transaksi Energi

Melaksanakan koordinasi & pengendalian fungsi pembacaan meter, pembuatan rekening listrik, penjualan tenaga listrik, dan losis non teknis.Mengkoordinasikan perencanaan, pengoperasian dan pemeliharaan APP, menjaga ketersediaan dan keandalan APP sesuai standar yang ada/berlaku.

1. Supervisor Pengendalian Susut

Mengawasi dan mengarahkan langkah kegiatan pemeliharaan meter transaksi serta perbaikannya agar keandalan system pengukuran tetap terjaga

1. Supervisor Pemeliharaan Meter Transaksi

Mengawasi dan mengarahkan langkah kegiatan pemeliharaan meter transaksi serta perbaikannya agar keandalan system pengukuran tetap terjaga.

* 1. Asisten Manajer Manajer Pelayanan & Administrasi

Mengawasi, melaksanakan dan mengendalikan aktifitas pelaksanaan fungsi Keuangan/Akuntansi, administrasi, pengendalian piutang, SDM, Sekretariat & Rumah Tangga Kantor, serta mengatur koordinasi & pengendalian fungsi pelayanan pelanggan yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi unit kerjanya.

1. Supervisor Pelayanan Pelanggan

Melaksanakan pengawasan & pengelolaan fungsi administrasi pelanggan dan Pembukuan Pelanggan, untuk meningkatkan kinerja pemasaran & penjualan

1. Supervisor Administrasi Umum

Mengatur dan mengarahkan kegiatan, Anggaran, Keuangan, Akuntansi, kesekretariatan, meliputi surat menyurat, rumaha tangga, kebutuhan fasilitas/sarana kerja dan pemeliharaan sarana kerja serta keselamatan dan kesehatan kerja sesuai ketentuan yang berlaku.Merencanakan, mengkoordinasi, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan proses akuntansi yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi unit kerjanya sesuai dengan kebikakan dan standar yang berlaku, sehingga informasi yang dihasilkan dapat tersaji secara akurat, informatif dan tepat waktu.

1. **Uraian Jobdes Bidang Non Teknik**

Asisten Manajer Administarsi & Pelayanan bertanggung jawab terhadap Manajer Area. Asisten Manajer membawahi beberapa . Beberapa *Job description* bagian Adm & Pelayanan sebagai berikut :

* + - * 1. **Asisten Manajer Administrasi & Pelayanan**

Menyusun RKAP sesuai bidang tugasnya dan sebagai bahan persiapan RKAP tahun depan.

Memantau pelaksanaan AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat), untuk meningkatkan pelayanan.

Memeriksa kebenaran Laporan Penjualan Tenaga listrik, Penerimaan BP (Biaya Penyambungan), Penerimaan Pendapatan Operasi lainnya untuk keakuratan dan ketepatan laporan.

Mengawasi penerimaan pendapatan operasi & Luar Operasi dari transaksi pelayanan pelanggan (Pelayanan Pasang Baru, Perubahan daya dan pelayanan pelanggan lainnya) yang dilaksanakan oleh Area untuk keakuratan pencatatan pendapatan perusahaan.

Mengevaluasi proses penyusunan Laporan Akuntansi, cash flow dan Pajak.

Memeriksa dan memproses bukti pembayaran (Cash Out) dan mengevaluasi laporan penerimaan uang (LPU) dari PLN Pusat.dan mengevaluasi laporan Rekonsiliasi Bank Imprest dan Receipt

Mengawasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi SDM yang meliputi diklat pengembangan karir, SMUK Online Administrasi TP2DP dan laporan kepegawaian.

Mengawasi dan melaksanakan fungsi Humas, Kesekretariatan dan Rumah Tangga.

Membuat laporan berkala sesuai bidang tugasnya.

Melaksanakan tugas-tugas kedinasan yag sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab pokoknya.

* + - * 1. **Supervisor Pelayanan Pelanggan**
1. Mengawasi proses pengadministrasian pelayanan pelanggan (Pelayanan Pasang Baru, Perubahan daya dan pelayanan lainnya) yang dilaksanakan oleh Unit/Sub Unit Pelaksana.
2. Memeriksa permintaan mutasi data langganan (PDL-TUL.I-11) dari Unit/Sub Unit Pelaksana sebelum dilakukan mutasi pada DIL (data Induk Langganan) untuk keakuratan & ketepatan mutasi data.
3. Mengevaluasi DIL (Data Induk Langganan) dan mengusulkan perbaikannya / standarisasi data, untuk perbaikan berkelanjutan.
4. Mengelola proses pencatatan penjualan tenaga listrik, yang meliputi; Jumlah pelanggan, Daya terpasang, kwh terjual, Rupiah rekening,dan tagihan lainnya sesuai tarif dan kode golongan, untuk pertanggungjawaban kinerja.
5. Mengelola proses pencatatan Penerimaan BP (Biaya Penyambungan), Penerimaan Pendapatan Operasi lainnya untuk keakuratan dan ketepatan laporan.
6. Memeriksa & merekonsiliasi laporan-laporan TUL (Laporan Penerimaan BP, Laporan Pendapatan Operasi Lainnya) yang diterima dari Unit / Sub Unit Pelaksana untuk menjalankan fungsi kontrol.
7. Membuat laporan berkala kepada pimpinan sebagai dokumen perusahaan dan bahan evaluasi manajemen untuk pertanggungjawaban kontrak kinerja yang sudah disepakati.
8. Melaksanakan MUK untuk penilaian kinerja pegawai.
	* + - 1. **Assistant Analyst / Junior Analyst Pemasaran dan Pelayanan Pelanggan**
9. Membuat lembar kerja anggaran investasi untuk kebutuhan RKAP
10. Melaksanakan survey data potensi dan segmentasi untuk meningkatkan kinerja pemasaran
11. Mengevaluasi pelaksanaan PB/PD secara selektif dan terkendali untuk peningkatan pendapatan
12. Menganalisis Daftar Tunggu PB / PD untuk pelaksanaan penyambungan
13. Mengevaluasi Captive Power untuk pengusulan pelayanan
14. Melaksanakan penyambungan baru secara BP Natura untuk peningkatan pelayanan
15. Melaksanakan penyambungan listrik dan perubahan daya untuk peningkatan pelayanan
16. Memeriksa permintaan berhenti sebagai pelanggan untuk peningkatan pelayanan
17. Membuat laporan berkala sesuai bidang tugasnya.
18. Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya.
19. Melaksanakan Manajemen Unjuk Kerja untuk bahan penilaian pegawai
	* + - 1. **Assistant Officer / Junior Officer Adm. Pelanggan**
			1. Melaksanakan pelayanan pelanggan (Pelayanan Pasang Baru, Perubahan daya dan pelayanan lainnya) yang dilaksanakan oleh Unit/Sub Unit Pelaksana, untuk keakuratan pencatatan pendapatan perusahaan.
			2. Menginput mutasi data langganan (PDL-TUL.I-11) dari Unit/Sub Unit Pelaksana sebelum dilakukan mutasi pada DIL (data Induk Langganan) untuk keakuratan & ketepatan mutasi data.
			3. Membuat laporan TUL, yang meliputi; Jumlah pelanggan, Daya terpasang, kwh terjual, Rupiah rekening,dan tagihan lainnya sesuai tarif dan kode golongan, untuk pertanggungjawaban kinerja.
			4. Melaksanakan proses pencatatan penerimaan BP, tagihan susulan dan pendapatan operasi lainnya., untuk pertanggungjawaban kinerja
			5. Melakukan rekonsiliasi laporan-laporan TUL (Laporan Penerimaan BP, Laporan Pendapatan Operasi Lainnya) yang diterima dari Unit / Sub Unit Pelaksana untuk menjalankan fungsi kontrol.
			6. Membuat laporan berkala kepada pimpinan sebagai dokumen perusahaan dan bahan evaluasi manajemen untuk pertanggungjawaban kontrak kinerja yang sudah disepakati.
				1. **Assistant Officer / Junior Officer Penerimaan Pendapatan**
20. Menyelenggarakan proses administrasi setiap transaksi kas receipt yang meliputi pembuatan bukti transaksi dan pemeriksaan pendukungnya sehingga setiap transaksi dilakukan dengan bukti penerimaan/pengeluaran kas/bank yang valid dan dokumen pendukung yang memadai sehingga prosesnya berjalan secara tertib dan tepat waktu,
21. Memverifikasi setiap bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran kas receipt berikut dokumen pendukungnya untuk menilai validitas dan kebenarannya sehingga kesalahan pencatatan dapat dihindari,
22. Menyelenggarakan sistem buku harian mutasi transaksi kas receipt sesuai dengan mekanisme yang dapat diandalkan sehingga penyajiannya dapat berjalan secara tertib dan tepat waktu,
23. Membuat rekap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas receipt secara periodik secara tertib agar penyajiannya dapat dilakukan secara informatif dan tepat waktu,
24. Membuat administrasi pemantauan PPJ dan collection fee-nya secara tertib agar informasinya dapat disajikan secara akurat dan tepat waktu,
25. Mengarsipkan bukti penerimaan/pengeluaran kas receipt yang telah terealisasi agar penyimpanan arsip dan data tersebut dapat terselenggaran secara rapi, tertib, dan aman.
	* + - 1. **Supervisor Administrasi Umum**
26. Mengatur tata laksana surat dan kearsipan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
27. Menyusun rencana kebutuhan fasilitas kantor dan sarana kerja.
28. Mengkoordinir kegiatan inventarisasi sarana peralatan kerja kantor, wisma dan rumah jabatan.
29. Mengendalikan pelaksanaan pengadaan fasilitas kantor, wiswa, rumah jabatan, ATK dan barang cetakan.
30. Menyusun rencana dan anggaran pemeliharaan sarana peralatan kerja kantor.
31. Memeriksa dan mengatur pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan keselamatan kerja dan pengamanan fisik untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.
32. Mengkoordinir tata laksana kegiatan rumah tangga organisasi area.
33. Mengatur dan mengendalikan pemakaian kendaraan dinas dan pengendalian SPPD.
34. Mengurus dan mengamankan surat-surat/dokumen berharga yang berhubungan dengan asset.
35. Mengendalikan pelaksanaan PUKK dan Community Development.
36. Menjalankan sistem akuntansi perusahaan yang berdasarkan kebijakan akuntansi perusahaan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum.
37. Memantau dan memverifikasi pelaksanaan sistem akuntansi dan internal control dan penyediaan data keuangan di Unit dibawah Area.
	* + - 1. **Assistant Officer / Junior Officer Administrasi Umum dan K3**
38. Memutakhirkan data pegawai untuk akurasi data-data pegawai.
39. Melaksanakan pencatatan dan pelaporan absensi pegawai untuk tertib administrasi.
40. Memelihara data-data file pegawai dan pensiunan (dosir) untuk memudahkan pencarian data-data pegawai & pensiun.
41. Membuat surat permohonan cuti pegawai untuk tertib administrasi.
42. Mengarsipkan surat masuk dan keluar sesuai TLSK.
43. Melaksanakan pelayanan pemeliharaan kesehatan Pegawai dan Pensiunan dan keluarga yang ditanggung berikut pelaporannya.
44. Melaksanakan SMUK Online untuk penilaian kinerja pegawai.
45. Melayani kebutuhan sarana dan fasilitas kantor.
46. Membuat rencana kerja bidang keselamatan dan kesehatan kerja.
47. Menerima dan menanggapi setiap ada laporan tentang kecelakaan dinas.
48. Mengatur dan melaksanakan pengawasan Kesehatan dan Keselamatan Kerja(K3).
49. Melaksanakan penyuluhan dan Pembinaan K3.
50. Mengadakan pemeriksaan terhadap APK untuk menjamin tetap layak pakai.
51. Melaksanakan bulan bakti K3 dan pelatihan tentang bahaya kebakaran di lingkungan kerja.
52. Membentuk Team dan membuat SOP untuk mengantisipasi apabila terjadi kebakaran.
53. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab pokoknya.
	* + - 1. **Asisstant Analyst / Junior Analyst Keuangan & Akuntansi**
54. Mencatat arus Kas/Bank perfungsi.
55. Memonitor pelunasan harian rekening listrik melalui P2APST.
56. Membuat bukti transaksi Akuntansi.
57. Membuat bukti penyetoran pajak untuk proses pembayarannya.
58. Membuat daftar kekayaan perusahaan.
59. Mencocokkan LPU (Laporan Penerimaan Uang) dengan pelunasan berdasarkan data AP2T.
60. Membuat laporan berkala sesuai bidang tugasnya.
61. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab pokoknya.
62. **Penyajian Data Hasil Penelitian dan Pembahasan**
	* + 1. **Analisis Laporan Keuangan Perusahaan dengan Rasio *Return On Investment* (ROI) dengan Pendekatan Sistem *Dupont***

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan rasio yang digunakan adalah perpaduan antara rasio aktivitas (*Asset Turn Over*) dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) melalui Analisis *Return On Investment* (ROI) dengan pendekatan Sistem *Dupont*. Analisis ROI bermaksud untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan *asset* (aktiva) dalam menghasilkan penjualan atau keuntungan. Analisis *Return On Investment* (ROI) dengan pendekatan Sistem *Dupont* dapat dihitung dengan cara berikut ini:

1. *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara mengalikan NPM dan ATO.

Keterangan: NPM (*Net Profit Margin*)

ATO (*Asset Turn Over*)

1. *Net Profit Margin* (NPM), *Asset Turn Over* (ATO) diperoleh dengan cara berikut ini:

*Net Profit Margin* (NPM)

*Asset Turn Over* (ATO)

* + - 1. **Perhitungan *Return On Investment* (ROI) dengan pendekatanSistem *Dupont* pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba tahun 2009 s/d 2013**
1. **Hasil Hitung ROI (pendekatanSistem *Dupont)* pada tahun 2009**

Dimana:

1. ***Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut:**

Margin laba perusahaan pada tahun 2009 sebesar (117,40)%. Hal ini berarti kondisi perusahaan cukup memprihatinkan karena berada di bawah standar industri perusahaan, dimana standar industri untuk *Net Profit Margin* sebesar 20%.

1. ***Asset Turn Over*  (ATO) sebagai berikut:**

Perputaran total aktiva pada tahun 2009 sebanyak 0,42 kali. Artinya setiap Rp1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp0,42 penjualan. Kondisi perusahaan pada tahun 2009 dalam keadaan kurang baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri 2 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan seluruh aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Sehingga:

ROI pada tahun 2009 sebesar (49,37)% menandakan perusahaan dalam kondisi kurang baik disebabkan standar industri perusahaan untuk ROI sebesar 30%. Pencapaian ROI ini menandakan bahwa dalam setiap Rp 1,00 aktiva perusahaan menghasilkan EAIT sebesar pada tahun 2009 atau setiap Rp 1,00 aktiva perusahaan menghasilkan kerugian sebesar .

1. **Hasil Hitung ROI (pendekatanSistem *Dupont)* pada tahun 2010**

Dimana:

1. ***Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut:**

Margin laba perusahaan pada tahun 2010 sebesar 28,30%. Kondisi ini menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik karena berada di atas standar industri perusahaan yang sebesar 20%.

1. ***Asset Turn Over*  (ATO) sebagai berikut:**

Perputaran total aktiva pada tahun 2010 sebanyak 0,46 kali. Artinya setiap Rp1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp0,46 penjualan. Kondisi seperti ini menandakan keadaan perusahaan kurang baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri 2 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Sehingga:

Perolehan ROI pada tahun 2010 sebesar 13,14% menandakan perusahaan dalam kondisi kurang baik disebabkan standar industri perusahaan untuk ROI sebesar 30%. Angka ini mengartikan bahwa setiap Rp1,00 dari aktiva perusahaan akan menghasilkan EAIT sebesar 13,14%.

1. **Hasil Hitung ROI (pendekatanSistem *Dupont)* pada tahun 2011**

Dimana:

1. ***Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut:**

Margin laba perusahaan pada tahun 2011 sebesar (39,08)%. Berdasarkan standar industri untuk *Net Profit Margin* yang sebesar 20%, kondisi ini menyebabkan perusahaan kurang baik karena berada di bawah standar industri.

1. ***Asset Turn Over*  (ATO) sebagai berikut:**

Perputaran total aktiva pada tahun 2011sebanyak 0,49 kali yang berarti bahwa setiap Rp1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp0,49 penjualan. Kondisi perusahaan pada tahun 2011 dalam keadaan kurang baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri 2 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Sehingga:

Perolehan ROI pada tahun 2010 sebesar (19,23)% menandakan perusahaan dalam kondisi yang memprihatinkan disebabkan standar industri perusahaan untuk ROI sebesar 30%. Artinya Setiap Rp1,00 dari jumlah aktiva perusahaan menghasilkan EAIT sebesar (19,23)%.

1. **Hasil Hitung ROI (pendekatanSistem *Dupont)* pada tahun 2012**

Dimana:

1. ***Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut:**

Margin laba perusahaan pada tahun 2012 sebesar 27,09%. Tahun 2012 kondisi perusahaan dalam keadaan baik karena berada di atas standar industri. Dimana standar industri perusahaan sebesar 20%.

1. ***Asset Turn Over*  (ATO) sebagai berikut:**

Perputaran total aktiva pada tahun 2012 sebanyak 0.57 kali. Artinya setiap Rp1,00 jumlah aktiva dapat menghasilkan Rp0,57 penjualan. Kondisi perusahaan pada tahun 2012 dalam keadaan kurang baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri 2 kali, berarti perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Sehingga:

Pada tahun 2010 ROI yang dicapai sebesar 15,56%. Angka ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik disebabkan standar industri perusahaan untuk ROI sebesar 30%. Artinya Setiap Rp1,00 dari jumlah aktiva perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 15,56%.

1. **Hasil Hitung ROI (pendekatanSistem *Dupont)* pada tahun 2013**

Dimana:

1. ***Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut:**

Margin laba perusahaan pada tahun 2013 sebesar 55,33%. Perusahaan dalam kondisi yang sangat baik karena berada di atas standar industri, dimana standar industri untuk *Net Profit Margin* sebesar 20%.

1. ***Asset Turn Over*  (ATO) sebagai berikut:**

Perputaran total aktiva pada tahun 2013 sebanyak 0,64 kali. Artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp0,64 penjualan. Kondisi perusahaan pada tahun 2013 dalam keadaan kurang baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri 2 kali. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Sehingga:

ROI pada tahun 2013 sebesar 35,23% menandakan perusahaan dalam kondisi sangat baik disebabkan standar industri perusahaan untuk ROI sebesar 30%.

* + - 1. **Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba serta Pembahasan**

PT. PLN (Persero) Area Bulukumba dalam setiap tahun wajib untuk melaporkan kinerja perusahaan kepada perusahaan pusat (pemilik induk). Ada beberapa aspek yang harus dilaporkan yaitu dari segi operasional, segi administrasi dan segi keuangan. Ketiga aspek ini sangat penting untuk diperhatikan kinerjanya karena mempunyai peranan yang cukup besar bagi kelangsungan perusahaan. Dalam skripsi ini penulis hanya membahas mengenai aspek keuangan saja. Penilaian kinerja keuangan perusahaan didasarkan atas perbandingan rasio keuangan perusahaan dengan cara *Time Series Analysis* yang dilakukan dengan jalan membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lainnya.

* 1. ***Net profit Margin (NPM)***

**Tabel 2. Nilai *Net profit Margin (NPM)* PT. PLN (Persero) Area Bulukumba Tahun 2009 s/d 2013**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | NPM (%) | Persentase | Jika SI 20%, dikategorikan |
| 2009 | (117,40) | - | Kurang Baik |
| 2010 | 28,30 |  124,10% | Baik |
| 2011 | (39,08) | (238,10)% | Kurang Baik |
| 2012 | 27,09 | 169,31% | Baik |
| 2013 | 55,33 | 104,27% | Baik |

Sumber data: Hasil olahan data tahun 2014.

*Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Berdasarkan tabel di atas kondisi *Net Profit Margin* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2009 dan 2011. Penurunan ini disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan dimana pada tahun tersebut beban operasional meningkat. Peningkatan *Net Profit Margin* pada tahun 2010 disebabkan penurunan beban usaha yang cukup besar dibanding tahun 2009 (dari Rp236.378.469.980 menurun menjadi Rp94.944027.092). Pada tahun 2011 *Net Profit Margin* menurun kembali sebesar (39,08)% karena terjadi peningkatan beban usaha secara drastis dari Rp94.944.027.092 menjadi Rp201.506.759.041. Besarnya beban usaha ditahun 2011 diakibatkan oleh meningkatnya pembelian tenaga listrik, pemakaian bahan bakar serta meningkatnya pemeliharaan. Pada tahun 2012 dan 2013 profit yang diraih perusahaan meningkat kembali dan kondisi perusahaan dikatakan sangat baik pada tahun 2013 dengan NPM sebesar 55,33%.

* 1. ***Asset Turn Over (ATO)***

**Tabel 3. Nilai *Asset Turn Over (ATO)* PT. PLN (Persero) Area Bulukumba Tahun 2009 s/d 2013**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | ATO (kali) | Persentase | Jika SI 2 kali, dikategorikan  |
| 2009 | 0,42 | - | Kurang Baik |
| 2010 | 0,46 |  10,44% | Kurang Baik |
| 2011 | 0,49 | 5,94% | Kurang Baik |
| 2012 | 0,57 | 16,75% | Kurang Baik |
| 2013 | 0,64 | 10,84% | Kurang Baik |

Sumber data: Hasil olahan data tahun 2014.

*Asset Turn Over* (ATO)merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dari tabel di atas, bahwa *Asset Turn Over* (ATO)pada tahun 2010 meningkat dari 0,42 kali menjadi 0,46 atau *Asset Turn Over* (ATO) 2010 meningkat sebesar 10,44%. Secara umum perusahaan selama 5 tahun (2009 s/d 2013) mengalami peningkatan. Namun peningkatan tersebut masih berada di bawah standar industri sebesar 2 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Dalam hal ini perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penjualannya atau dapat mengurangi jumlah aktiva yang kurang produktif.

Kenyataan yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa selama lima tahun (2009-2013) terjadi peningkatan penjualan dan peningkatan aktiva perusahaan. Namun peningkatan aktiva belum mampu beroperasi secara maksimal jika mengacu pada standar industri yang telah ditetapkan sebesar 2 kali (menurut Kasmir, 2008:187).

* 1. ***Return On Investment (ROI)* dengan Pendekatan Sistem *Dupont***

**Tabel 4. Nilai *Return On Investment (ROI)* PT. PLN (Persero) Cabang Bulukumba Tahun 2009 s/d 2013**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | ROI (%) | Persentase | Jika SI 30%, dikategorikan |
| 2009 | (49,37) | - | Tidak Baik |
| 2010 | 13,14 | 126,62% | Kurang Baik |
| 2011 | (19,23) | (246,30)% | Tidak Baik |
| 2012 | 15,56 | 180,92% | Kurang Baik |
| 2013 | 35,23 | 126,43% | Baik |

Sumber data: Hasil olahan data tahun 2014.

Rasio ini merupakan rasio rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pada tahun 2010 ROI yang dicapai meningkat sebesar 13,14% yang sebelumnya perusahaan mencapai ROI sebesar (49,37)%. Tahun berikutnya ROI yang dicapai sebesar (19,23)% atau menurun sekitar (246,30)%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya profit dari Rp36.187.164.105 menjadi Rp(55.997.041.456). Penurunan profit sendiri disebabkan oleh adanya pembengkakan biaya operasional dari Rp94.944.027.092 (pada tahun 2010) menjadi Rp201.506.759.041 (pada tahun 2011). Biaya operasional yang dimaksud adalah pembelian tenaga listrik, sewa diesel, bahan bakar, pemeliharaan dan lainnya. Pada tahun berikutnya ROI telah meningkat kembali dan pencapaian ROI pada tahun 2013 sebesar 35,23% membawa perusahaan pada kondisi yang sangat baik karena berada di atas standar industri 30% menurut Kasmir (2008:208).

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan di atas, hipotesis yang diajukan bahwa perkembangan kinerja keuangan perusahaan dengan sistem *Dupont* pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba selama lima tahun terakhir (2009 s/d 2013) mengalami penurunan “ditolak” artinya hipotesis tidak diterima. Hal ini disebabkan karena dalam hasil penelitian kinerja perusahaan cenderung mengalami peningkatan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian, analisa dan evaluasi tentang kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba selama 5 tahun (tahun 2009 s/d 2013), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

* + - 1. *Net Profit Margin* (NPM) pada umumnya mengalami peningkatan, meskipun selama dua tahun (tahun 2009 dan tahun 2011) perusahaan menanggung kerugian yang disebabkan biaya-biaya yang dikeluarkan relatif tinggi.
			2. *Asset Turn Over* (ATO) perusahaan selama 5 tahun mengalami peningkatan namun masih di bawah standar industri. Artinya rasio perusahaan beroperasi kurang baik, dimana perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.
			3. *Return On Investment* (ROI) dengan pendekatan sistem *Dupont*, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh tingginya margin laba perusahaan karena meningkatnya penjualan jasa listrik.
1. **SARAN-SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pada penilaian kinerja keuangan dalam rasio NPM (*Net Profit Margin*) pada tahun 2009 dan 2011 perusahaan menanggung kerugian, diharapkan agar perusahaan mampu untuk meningkatkan penjualan dan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan.

55

Dilihat dari nilai ATO (*Asset Turn Over*) perusahaan masih jauh dari standar industri yang diharapkan. Diharapkan PT. PLN (Persero) Area Bulukumba harus memperhatikan aktiva yang dimiliki dalam pelaksanaan operasional perusahaan agar aktiva tersebut mampu bekerja maksimal dalam peningkatan kinerja perusahaan serta mengurangi jumlah aktiva yang kurang produktif..

Berdasarkan pada penilaian kinerja keuangan dengan pendekatan sistem *Dupont* (ROI) cenderung mengalami peningkatan namun masih jauh dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu untuk meningkatkan nilai daripada rasio tersebut, PT. PLN (Persero) Area Bulukumba perlu untuk mengevaluasi kembali langkah-langkah apa yang harus ditempuh agar ke depannya perusahaan dapat beroperasi lebih baik lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arthur, Martin dkk. 2008. *Manajemen Keuangan, Prinsip dan Penerapan.* Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Charles, Gary L, dkk. 2000. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Kinerja Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Horngren, Sundem, Elliottt. 1999. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Martono, dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Enkonisia.

Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

Raharjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar–dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Sawir, Agnes. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Skousen, Albrecht, dkk. 2001. *Akuntansi Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Edisi Keduabelas. Bandung: Penerbit Alfabeta.

 57

Referensi Lain:

**Muh Nasrullah (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar). 2007**. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Du Pont pada Pabrik Kelapa Sawit PTPN XIV (Persero) Di Kabupaten Luwu.*

**Welas (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta).2005.** *Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Sistem Du Pont (Studi Empirik pada Perusahaan Rokok yang Sudah Go Public Periode 2000-2004)*.

(fe.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/5d-JURNAL-4-WELAS.pdf. Diakses pada tanggal 5 Maret 2014, jam 11.23 wita.)